KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Belum Dikabarin Pemenang Desain Gedung Baru DPR: Pimpinan BURT Curiga Sekjen Sudah Nggak Transparan Lagi
Tanggal : Selasa, 10 November 2015
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Belum Dikabarin Pemenang Desain Gedung Baru DPR

Pimpinan BURT Curiga Sekjen Sudah Nggak Transparan Lagi

Pimpinan BURT dan Banggar mulai curiga Sekjen DPR tidak transparan dalam melaksanakan proyek pembangunan gedung baru. Diingatkan, anggota DPR menanggung malu kalau proyek multiyears ini bermasalah.

WAKIL Ketua Badan Urusan Rumah Tangga (BURT) DPR Dimyati Natakusumah mengaku geram dengan sikap Sekretaris Jenderal (Sekjen) DPR yang hingga saat ini belum melaporkan kepada BURT nama pemenang sayembara desain gedung baru DPR.

Diingatkannya, Sekjen sebagai pelaksana proyek harus melaporkan setiap perkembangan proyek pembangunan gedung baru kepada BURT, dan anggota. "Nggak boleh Sekjen menutup-nutupi. Anggota harus dikabarin dari setiap perkembangan tahapan proyek," kata Dimyati kepada *Rakyat Merdeka*, di Jakarta, kemarin.

Dimyati mencurigai, Satuan Kerja (Satker) Kesekjenan mulai bersikap tidak transparan dalam memberi laporan perkembangan proyek. "Meski mereka pelaksana dan penanggung jawab, harusnya mereka lapor ke kami. Sampai sekarang (kemarin, red) mereka belum ada laporan kepada kami," sesalnya.

Karena itu, lanjut dia, BURT akan memanggil Satker Kesekjenan yang menangani persoalan sayembara desain gedung. BURT akan meminta penjelasan tentang penilaian pemenang, pengawasan, serta transparansi sayembara tersebut.

"Meski anggota dewan sedang reses, kami akan tetap memanggil mereka. Hari Rabu (11/11) atau Kamis (12/11), mereka akan kami mintai keterangan. Kami tidak mau ada pemikiran di masyarakat, sayembara ini ada permainan," tegasnya.

Anggota Badan Anggaran (Banggar) DPR, Syaifullah Tamliha meminta, Satker Kesekjenan DPR untuk proyek pembangunan gedung baru bekerja transparan dan akuntabel. Menurutnya, berbagai tahapan terkait pembangunan tersebut harus disosialisasikan kepada anggota dan masyarakat.

"Saya ingatkan, publik menaruh perhatian besar terhadap persoalan ini. Jadi, jangan ada yang ditutupi atau memancing reaksi. Kalau ada sesuatu yang dicurigai kan kami (anggota), yang disorot bukan mereka (kesekjenan)," tegasnya.

Syaifullah mengingatkan, Kesekjenan DPR bisa merusak citra parlemen kalau menutup-nutupi informasi tentang proses pembangunan gedung baru legislator. "Jangan coba-coba membodohi wakil rakyat apalagi coba-coba membohongi rakyat," ingatnya.

Terpisah, Kepala Hubungan Masyarakat dan Pemberitaan Djaka Dwi Winarko menyatakan, sayembara desain gedung baru DPR telah menetapkan seorang pemenang. Menurutnya, pemenang yang karyanya akan digunakan itu bernama Gregorius.

Namun, Djaka melanjutkan, Gregorius merupakan juara kedua. Padahal, kompetisi ini menjanjikan tampuk berurutan, yakni juara I, II, dan III.

"Nama pemenangnya, Gregorius. Itu juara dua. Itu diambil, karena nggak ada juara satu. Dewan juri tak menetapkan juara satu. Jadi dia yang diambil," ujar Djaka.

Dijelaskannya, sayembara tersebut diselenggarakan Sekretariat Jenderal DPR bekerja sama dengan Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) DKI Jakarta. Djaka menyebutkan, informasi lengkap sudah diumumkan di website IAI DKI Jakarta, sementara maket pemenang akan ditunjukkan ke publik pada 30 November mendatang.

"Dalam mengikuti sayembara, Gregorius bekerja sama dengan PT Arkonin, sebuah perusahaan konsultan desain dan proyek. Dia KSO (Kerja Sama Operasional) dengan Arkonin," terang Djaka.

Di alamat http:sayembara-iai.org, "Sayembara desain arsitektur renovasi dan pengembangan kompleks parlemen Republik Indonesia" memiliki pagu anggaran konsultan prarencana sebesar Rp 6.175.800.000. Disebutkan di sana, Juara I akan menyabet Rp 300 juta. Sedangkan Juara II dan Juara III masing-masing akan menerima Rp 120 juta dan Rp 80 juta. ■ ONI